

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN BANYUASIN III

1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin merupakan unsur teknis pelaksanaan otonomi daerah di bidang pelayanan publik, menurut Peraturan Daerah Nomor 132 Tahun 2019, tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi kecamatan di Kabupaten Banyuasin.

Kecamatan Banyuasin III secara administratif terbagi menjadi 21 (dua puluh satu) desa dan 5 (lima) desa dengan luas wilayah 45.773,10 Ha. Kecamatan Banyuasin III merupakan bagian dari Kabupaten Banyuasin dan terletak 3 kilometer dari ibu kota Kabupaten. Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Banyuasin III adalah :

Sebelah Utara	: Kec.Suak Tapeh
Sebelah Timur	: Kec. Sembawa
Sebelah Selatan	: Kec. Rantau Bayur
Sebelah Barat	: Kec. Suak Tapeh

Berdasarkan luas wilayah keseluruhan 46.3775,10 Ha, wilayah Kecamatan Banyuasin III merupakan wilayah tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah fasilitas umum. Dapat dilihat pada tabel 1:

Luas wilayah desa/kelurahan dalam Kecamatan Banyuasin III

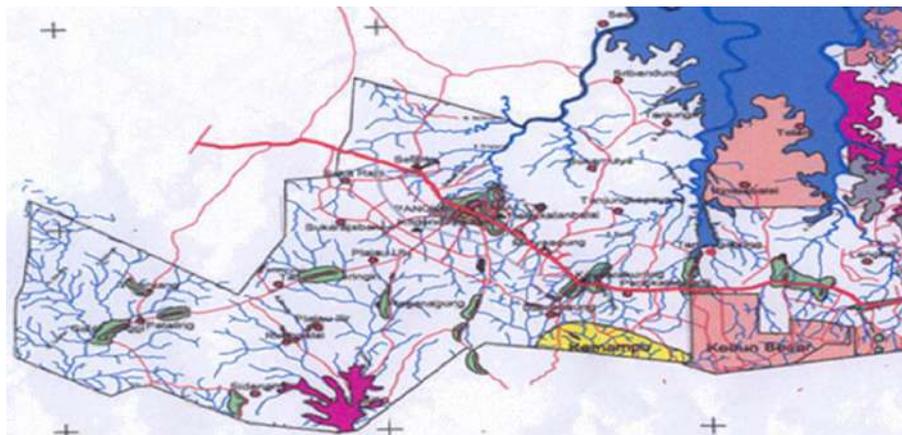
No	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (Km)
1	PKL Balai	± 2.124
2	Kedondong Raye	± 956
3	Seterio	± 2.247
4	Mulia Agung	± 712
5	Kayuara Kuning	± 1.044
6	Langkan	± 5.765
7	Rimba Balai	± 1.134
8	Terlangu	± 2.754
9	Pangkalan Panji	± 4.564
10	Tanjung Agung	± 587
11	Tanjung Kepayang	± 473
12	Suka Mulia	± 2.013,30
13	Tanjung Menang	± 2.973
14	Sri Bandung	± 1.060,30
15	Lubuk Saung	± 1.096
16	Regan Agung	± 1.023
17	Tanjung Beringin	± 14
18	Rimba Alai	± 2.455
19	Pelajau	± 1.030
20	Pelajau Ilir	± 439
21	Ujung Tanjung	± 1.126
22	Sidang Emas	± 800

23	Galang Tinggi	$\pm 4.244,50$
24	Terentang	± 1.453
25	Petaling	± 3.100
26	Sukaraja Baru	± 5

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

Menurut letak geografis wilayah administrasi Kecamatan Banyuasin III dapat dilihat pada peta berikut ini:

PETA WILAYAH KECAMATAN BANYUASIN III



2. Topografi

Medan subdivisi Kecamatan Banyuasin III terdiri dari 80% dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian antara 20-140 meter, dan 20% daerah rawa yang dilalui oleh anak-anak sungai Sungai Banyuasin. Medan ini sangat cocok untuk pengembangan tanaman perkebunan seperti karet dan kelapa sawit.

3. Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Banyasin III beriklim tropis lembab dengan curah hujan rata-rata 205,9 mm pada tahun 2023. Curah Hujan terberat akan terjadi pada bulan Januari, Februari dan Desember 2022. Intensitas hujan pada tahun 2020 rata-rata 11,5 hari, dengan hari terbasah pada bulan Januari 2020. Iklim Banyuasin III beriklim tropis dan lembab, dengan kisaran temperatur atau temperatur 27-37 °C.

4. Kondisi Demografis

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan ialah masalah kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi dan pendidikan. Selanjutnya adalah penduduk Kabupaten Banyuasin III. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Jumlah penduduk dalam Kecamatan Banyuasin III

No	Desa/Kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)
1	Pangkalan Balai	9.815
2	Kedondong Raye	7.520
3	Seterio	5.880
4	Mulia Agung	1.410
5	Kayuara Kuning	3.814
6	Langkan	5.525
7	Rimba Balai	800
8	Terlangu	830
9	Pangkalan Panji	4.195
10	Tanjung Agung	1.582
11	Tanjung Kepayang	775
12	Suka Mulia	1.368
13	Tanjung Menang	2.135
14	Sri Bandung	6.389
15	Lubuk Saung	1.598
16	Regan Agung	1.837
17	Tanjung Beringin	3.112
18	Rimba Alai	1.909

19	Pelajau	1.023
20	Pelajau Ilir	603
21	Ujung Tanjung	2.453
22	Sidang Emas	2.234
23	Galang Tinggi	3.919
24	Terentang	1.653
25	Petaling	2.345
26	Sukaraja Baru	803

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

Jenis pekerjaan adalah ragam aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, banyak sekali jenis-jenis pekerjaan ataupun profesi masyarakat terutama di kecamatan banyuasin III. Lihat pada tabel 3:

Jenis pekerjaan penduduk dalam Kecamatan Banyuasin III

No	Desa/Kelurahan	Belum lulus	PNS	Polri/TNI	Wiraswas	Pelajar	Paramedi	Petani	Pension	Buruh	Nelayan	Pedagang	Peg swasta	Jumlah
1	Pangkalan Balai	93	42 5	7 6	21 3		63	1.025	182	863	46	1.098	97	
2	Kedondong Raye	98	13 5	3 9	31 0		12 5	1.036	103	765	20	127	99	
3	Seterio	12 5	47	1 1	10 0		4	1.034	7	78		62	20 2	
4	Mulia Agung	13 5	13	3	67		8	40	5	1		25	8	
5	Kayuara Kuning		49	1 2	20		3	1.045	6	326	2	67	92	
6	Langkan	79 2	67				6	899		261			81	
7	Rimba Balai	35	1	1			1	342		57			85	
8	Terlangu	20	6					246						
9	Pangkalan Panji		52	3				445	13	399			40 9	
10	Tanjung Agung	83		5				310						
11	Tanjung Kepayang		5					335		37				
12	Suka Mulia	11 2	6					810		27				

13	Tanjung Menang		15				3	875		58				
14	Sri Bandung		10				30	483	1	28	1	8		
15	Lubuk Saung	29	19	4	17 8	27 0	7	456				68		
16	Regan Agung		25			50	1	856		63				
17	Tanjung Beringin	8	17	3			7	738	2	48			1	
18	Rimba Alai		3				1	724		275		14		
19	Pelajau	75	20	2				1.085	2	29				
20	Pelajau Ilir	21	13	1			5	419	4	42		11		
21	Ujung Tanjung		35				7	1.889				2	12	
22	Sidang Emas			5			7	914		25		1		
23	Galang Tinggi		56	6			10	1.702	27	261	11	15	91	
24	Terentang	19 8	16	2				592	1	157		5	38	
25	Petaling		27	7			13	948	2	12		26	31	
26	Sukaraja Baru		4					247						

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

5. Luas Lahat Berdasarkan Penggunaannya.

Penggunaan lahan di Kecamatan Banyuasin III kurang lebih 755.680,68. Dapat dilihat pada tabel 4:

Penggunaan Lahan di Kecamatan Banyuasin III

NO	PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)
1	HUTAN LINDUNG	
2	ANAK SUNGAI MUSI	
3	DANAU DAN WADUKI	
4	HUTAN PRODUKSI	
5	HUTAN RAKYAT	6.379,21
6	PERKEBUNAN	25.345,64
7	TANAH SAWAH BASAH	
8	PERMUKIMAN WARGA	
9	LADANG DAN TANAH	
10	LAIN SEBAGAINYA	

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

a) Lahan Pertanian

Lahan pertanian terdiri dari kurang lebih 939 Ha Adapun lahan pertanian di Kecamatan Banyuasin III. Lihat pada tabel 5:

Luas Pertanian Tahun 2022

NO	JENIS	LUAS AREAL PERTANIAN (Ha)
1	Padi atau beras	431
2	Jagung atau Pur	40
3	Ubi Kayu	43
4	Ubi Jalar/Ubi Unggu	29
5	Cabcabe	411
6	Brokoli atau Kubis	4
7	Bawang Merah	0,50
8	Kangkung	10
9	Bayam	8
10	Terong	2,20
11	Buncis	3,40
12	Mentimun	5,8

Sumber : Kantor Camat Banyuasin III

6. Jumlah Dusun, Rt dan Rw Serta Karang Taruna/Okp

Untuk meningkatkan kemampuan pemerintah provinsi dalam memberdayakan masyarakat melalui pelayanan publik yang lebih berdaya guna, berhasil guna dan berkeadilan, diperlukan penyelenggaraan administrasi dan kepemimpinan publik yang berlandaskan nilai dan paradigma baru. Terdiri dari 58 desa dan kelurahan, Kecamatan Banyuasin III memiliki 21 desa dan 5 kelurahan. 37 RW dan 321 RT. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Sebagian

besar kepala desa di Kabupaten Banyuasin III berpendidikan SMA yaitu sekitar 80 persen, sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi hanya sekitar 20 persen. Lihat pada tabel 6:

Jumlah Kecamatan, Desa, Dusun, RW dan RT Tahun 2022

No	Desa	Dusun	RW	RT	Karang Taruna/ OKP
1	Pangkalan Balai		17	43	Satu
2	Kedondong Raye		7	30	Satu
3	Seterio		9	30	Satu
4	Mulia Agung		3	10	Satu
5	Kayuara Kuning		2	8	Satu
6	Langkan	4		9	Satu
7	Rimba Balai	2		5	Satu
8	Terlangu	2		4	Satu
9	Pangkalan Panji	4		15	Satu
10	Tanjung Agung	3		9	Satu
11	Tanjung Kepayang	2		4	Satu
12	Suka Mulia	2		4	Satu
13	Tanjung Menang	2		8	Satu
14	Sri Bandung	2		6	Satu
15	Lubuk Saung	3		10	Satu
16	Regan Agung	3		12	Satu
17	Tanjung Beringin	3		10	Satu
18	Rimba Alai	2		6	Satu
19	Pelajau	3		10	Satu
20	Pelajau Ilir	2		5	Satu

21	Ujung Tanjung	5		15	Satu
22	Sidang Emas	5		10	Satu
23	Galang Tinggi	3		15	Satu
24	Terentang	6		3	Satu
25	Petaling	10		15	Satu
26	Sukaraja Baru	4		2	Satu

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

7. Jumlah Aparatur Pemerintah Kecamatan

Dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan provinsi ditetapkan peraturan daerah tentang organisasi dan tata kerja. Nomor 132 Tahun 2019, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Tanggung Jawab SubDaerah Administrasi Kecamatan Banyuasin III. Berdasarkan peraturan daerah tersebut di atas Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Banyuasin III terdiri dari :

1. Camat
2. Sekretaris Kecamatan
3. Kasubbag Keuangan dan Perencanaan
4. Kasubbag Umum dan Kepegawaian
5. Kasi Pemerintahan
6. Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
7. Kasi Kesejahteraan Sosial
8. Kasi Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat

Berikut daftar nama-nama pegawai ASN dan THL Kecamatan Banyuasin III

dapat dilihat pada tabel 7:

**Daftar Pegawai ASN DAN THL di Lingkungan Kantor Kecamatan
Banyuasin III**

Daftar Pegawai ASN :

No	Nama Lengkap	Pangkat/Gol Ruang	Jabatan
1.	Akhmad Rosyadi, SE.,M.SI NIP.19690601 199009 2 001	Pembina Tk I / IV.b	Camat
2.	Santo, S.Sos., M.S.i NIP.19820814 200701 1 005	Penata Tk I / III.d	Sekcam
3.	Dinanto, S.Sos., M.Si NIP. 19730503 200604 1 006	Penata / III.c	Kasi Trantib dan Linmas
4.	Sofian, S.Ip NIP.19650502 1986003 1 008	Penata Tk. I / III.d	Kasi Kessos
5.	Khoiruddin, S.Sos NIP. 19740306 200903 1 048	Penata / III.c	Kasi Pemerintahan
6.	Siti Rohani NIP.19641002 1986003 2 004	Penata Tk. I / III.d	Kasi Yanum
7.	Alamsyah, S.Sos.,M.Si NIP.19621110 198602 1 005	Penata Tk. I / III.d	Kasi Pembangunan dan PMD
8.	Media Kartika, SE.,M.Si NIP.19771111 200801 2 041	Penata / III.c	Kasubbag Keuangan & Perencanaan
9.	Tati Arisandi, SP.,Msi NIP.19810305 200701 2 017	Penata / III.c	Kasubbag Umum dan Kepegawaian
10.	Rozi, SH NIP.19720128 200906 1 003	Penata Muda / III.a	Bendahara
11.	Sepriyanti NIP.19870902 202002 2001	Penata Muda / III.a	Analisis Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan
12.	Hadianto NIP. 19850522 200701 1 003	Pengantar TK.I/ II.d	Pengadministrasian Keuangan
13.	Tomi Azhar NIP.19810828 200906 1 002	Pengatur / II.c	Pengadministrasian Umum

Sumber: Buku Profil Kecamatan 2022

8. Sosio Demografis

a. Data Kependudukan

Penduduk menurut UUD Pasal 26 tahun 1945 diartikan sebagai sekelompok warga negara yang bertempat tinggal di wilayah tertentu sebagai domisili atau diartikan sebagai tempat tinggal untuk menetap. Lihat pada tabel 8:

Data Kependudukan di Kecamatan Banyuasin III

No	Uraian	Jumlah/Orang
1.	Penduduk	
	a. Laki-laki	42.360
	b. Perempuan	22.129
2.	Sex Ratio	
3.	Rumah Tangga	
4.	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga	
5.	Kepadatan Penduduk	299.681
6.	Pertumbuhan Penduduk	

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

Kecamatan Banyuasin III memiliki jumlah penduduk sebanyak 54.585 atau 19.476 Kepala Keluarga dengan 31.380 laki-laki dan 22.291 perempuan.

Dapat dilihat dari struktur penduduknya, penduduk Kecamatan Banyuasin III didominasi oleh kaum muda. Mayoritas penduduk berada pada kelompok umur 25-44 tahun dan paling sedikit pada kelompok umur 70-74 tahun. Karena struktur demografi produktivitas yang

dominan merupakan modal utama untuk meningkatkan produktivitas daerah. Dengan melanjutkan kualitas sumber daya manusia, Kecamatan Banyuasin dapat memanfaatkan potensi secara optimal dan berdaya saing. Lihat pada tabel 9:

**Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Luas dan Kepadatan Penduduk
di Kecamatan Banyuasin III Tahun 2022**

NO	KECAMATAN	JUMLAH RT	JUMLAH PENDUDUK	LUAS (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK/Km ²
1	Pangkalan Balai	80	8.915	5.432	9.465
2	Kedondong Raye	38	7.530	932	1.043
3	Seterio	30	5.980	2.313	298.465
4	Mulia Agung	10	1.440	712	70
5	Kayuara Kuning	32	2.417	1.044	9
6	Langkan	7	5.152	5.758	75
7	Pangkalan Panji	14	4.195	4.626	90
8	Tanjung Agung	8	1.582	649	253
9	Tanjung Kepayang	5	899	542	170
10	Tanjung Menang	2	1.530	2.973	50
11	Sri Bandung	3	1.289	1.060,30	151
12	Suka Mulia	7	1.356	2.013,30	432
13	Lubuk Saung	11	1.598	1.096	234
14	Sukaraja Baru	43	865	4	21.25
15	Rimba Balai	8	712	1.246	9
16	Regan Agung	15	1.837	1.030	74
17	Tanjung Beringin	12	1.470	11	407

18	Rimba Alai	9	1.099	2.250	8
19	Pelajau	11	1.498	1.050	134
20	Pelajau Ilir	10	708	592	1.976
21	Terlangu	9	831	2.833	54
22	Ujung Tanjung	8	2.219	1.274	532
23	Galang Tinggi	2	3.909	4.244.50	97
24	Sidang Emas	16	2.231	900	43
25	Terentang	16	1.510	1.272	18
26	Petaling	14	1.819	3.200	156

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

9. Ketenagakerjaan

Pertumbuhan penduduk yang relatif cepat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk usia kerja mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja, baik sebagai pekerja maupun sebagai pencari kerja. Jika pertumbuhan ini tidak dibarengi dengan pasar tenaga kerja yang besar, maka akan berdampak pada kerawanan sosial akibat banyaknya pengangguran. Dari sisi ketenagakerjaan, total penduduk usia kerja tumbuh signifikan, dari 70 % pada 2020 menjadi 80% pada 2022. Demikian pula, jumlah angkatan kerja dalam dua tahun terakhir meningkat 65% pada 2020 dan 70% . pada tahun 2022.

Kenaikan dua variabel diatas, merupakan Angkatan kerja dan penduduk usia kerja, menyebabkan dampak terjadinya penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kecamatan Banyuasin

III. Untuk itu pada Tahun 2020 TPAK Kecamatan Banyuasin III tercatat paling banyak sebesar 95 persen, kemudian turun menjadi 90 persen di Tahun 2022.

kapasitas lowongan kerja pada Tahun 2020 tersedia yaitu sebesar 450 lowongan jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 750 di Tahun 2020 dan 800 lowongan di Tahun 2022 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 10:

Perkembangan Kesempatan Kerja (Kumulatif) Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Banyuasin III Tahun 2020 – 2022

Lapangan Usaha/Occupation	s.d 2020	s.d 2022
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	60	95
2. Pertambangan/ <i>Quarrying</i>	50	70
3. Industri/ <i>Industries</i>	40	60
4. Listrik/ <i>Electricity</i>	60	80
5. Bangunan/ <i>Building</i>	60	65
6. Perdagangan/ <i>Trading</i>	63	65
7. Perhubungan/ <i>Transportation</i>	70	75
8. Keuangan/ <i>Finance</i>	50	65
9. Jasa dan lainnya/ <i>Services and Others</i>	81	70
Jumlah / Total	534	645

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III.

Dalam hal ketenagakerjaan, tentunya pemerintah selalu memperhatikan upah minimum, ditunjukkan dengan rata-rata kenaikan upah hidup layak pertahun yang meningkat sepanjang tahun. Upah minimum regional adalah standar minimum yang digunakan pengusaha pelaku industri untuk membayar pegawai, pekerja di lingkungan usaha atau pekerjaannya. Upah minimum wilayah III Banyuasin tahun 2022 adalah Rp. 2.500.000,- sesuai kebijakan masing-masing perusahaan.

10. Pendidikan

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa di era globalisasi, hanya negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dengan negara lain. Sehubungan dengan itu, pemerintah khususnya pemerintah kota harus memprioritaskan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan program-program pembangunan yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun informal. Karena sudah saatnya masyarakat memahami bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Di lembaga yang lebih kecil, seperti rumah tangga, seharusnya ada kebutuhan besar akan pelatihan. Menjadi tugas pemerintah untuk memajukannya, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat terpenting bagi pembangunan peradaban yang baik. Hal ini jelas dapat di lihat pada tabel 11:

**Tingkat Perkembangan Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan
Banyuasin III Tahun 2020-2022**

No	Uraian	Satuan	2020	2022
1	2	3	6	7
1	Tamat TK / RA	Orang	346	678
2	Tamat SD Sederajat	Orang	558	568
3	Tamat SLTP Sederajat	Orang	970	997
4	Tamat SLTA Sederajat	Orang	1.578	2.143
5	Kelompok Bermain	Anak	432	125

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

11. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk memenuhi dan pemeratakan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkualitas. Pembangunan kesehatan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi, serta berperan penting dalam penanggulangan kemiskinan.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kementerian Kesehatan menetapkan Kesehatan Indonesia tahun 2025 sebagai visi pembangunan bidang kesehatan Indonesia. Melalui visi tersebut ingin diwujudkan suatu keadaan masyarakat yang bercirikan bahwa penduduk hidup dalam lingkungan yang sehat dan berperilaku sehat, berkesempatan memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan berkeadilan, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Masalah kesehatan mendapat perhatian khusus, terutama dalam pemerataan pelayanan kesehatan, agar semua masyarakat dapat dengan mudah menjangkau dan memenuhi kebutuhan kesehatannya melalui pelayanan yang bermutu, terutama bagi masyarakat miskin. Di tahun 2020 ini sudah ada satu rumah sakit di Kecamatan Banyuasin III yaitu Desa

Seterio untuk mempermudah akses dan memperpendek jarak tempuh bagi warga Kecamatan III Banyuasin yang ingin berobat.

Telah tersedia beberapa fasilitas kesehatan puskesmas yakni sebanyak dua puskesmas (merupakan puskesmas dengan perawatan), pastinya tiap Desa telah memiliki puskesmas. Secara lengkap gambaran mengenai fasilitas kesehatan dapat kita lihat pada tabel 12:

Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2022

NO	FASILITAS KESEHATAN	JUMLAH (unit)
1	Hospital	1
2	Puskesmas	2
3	Puskesmas Pembantu	16
4	Poliklinik Desa (Polindes)	19
5	Posyandu	35
6	Puskesmas Keliling (Pusling)	5
7	Apotikes	16

Sumber: Kantor Camat Banyuasin III

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Banyuasin III Tahun 2022 untuk dokter sebanyak 17 orang, apoteker 6 orang, perawat sebanyak 75 orang, bidan 97 orang.

12. Visi dan Misi Kecamatan Banyuasin III 2022

VISI :

“Terwujudnya Kabupaten Banyuasin berdaya saing, Aman, Nyaman, yang warganya Guyub dan Kreatif berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan menuju Keadilan dan Kesejahteraan untuk semua (BANYUASIN BANGKIT, ADIL DAN SEJAHTERA)”.

MISI :

1. Meningkatkan SDM yang berdaya saing melalui sekolah dan kesehatan yang berkualitas.
2. Meningkatkan rasa Keamanan, Kenyamanan dan kerakyatan di Banyuasin.
3. Meningkatkan rasa iman dan taqwa serta nilai-nilai Kerukunan, Kebersamaan dan Kreativitas agar mampu berprestasi Gemilang.
4. Tingginya Nilai Tambah Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Ekonomi menuju Banyuasin yang Sejahtera
5. Meningkatkan Keterbukaan dan Keadilan untuk semua.

MOTTO & JANJI PELAYANAN

- Janji Pelayanan :
1. Menyapa dengan sopan, santun dan bersahaja.
 2. Mengasihi pelayanan yang mudah, cepat dan tepat.
 3. Memberikan banyak informasi secara benar dan transparan
 4. Menerima segala bentuk dan kritikan.

MOTTO : OPTIMAL DALAM MUTU PELAYANAN**SASARAN**

1. Memberikan manfaat kemudahan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat Luas Khususnya Masyarakat Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Terwujudnya kualitas pelayanan yang optimal

3. Mewujudkan kebersamaan yang sinergis antara lembaga tingkat kecamatan dan kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
4. Memiliki kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati kepada camat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.
5. Terfasilitasinya upaya penyediaan infrastruktur perdesaan yang mendukung akses pendidikan, kesehatan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

B. Hasil Dan Pembahasan

Dalam paparan dari hasil pembahasan peneliti melakukan wawancara kepada Bidan Desa dan masyarakat yang terkena stunting. Wawancara yang dilakukan kepada informal pada prinsipnya untuk menggali data tentang (a) Bagaimana strategi masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, (b) Untuk mengetahui apa saja hambatan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Wawancara telah dilakukan kepada Bidan Desa/ Kepala Pukesmas dan masyarakat yang terkena stunting untuk melengkapi data-data mengenai tentang pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Dalam wawancara ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti sebelumnya yaitu:

1. Bagaimana Strategi Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?

Strategi merupakan cara maupun upaya yang dilakukan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* untuk mewujudkan generasi yang sehat tanpa kekurangan asupan gizi, pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi *stunting* merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh kader posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin telah bekerja sama dengan Kepala Desa maupun Bidan Desa untuk mendorong serta memberikan strategi yang tepat agar masyarakat dapat mengetahui dampak *stunting* saat hamil dan menyusui serta menjaga asupan makan yang sehat dan gizi yang cukup, seperti yang disampaikan Kader Posyandu di Kecamatan Banyuasin III, Dra. Yuni Khairani, M.Si:

*“Kami berharap seluruh pemangku kepentingan desa dapat berkerjasama dan bersinergi dalam mengatasi masalah *stunting* di Kecamatan Banyuasin III. Semoga dengan keterlibatan Masyarakat, Bidan, maupun Kader Posyandu angka *stunting* di Kecamatan Banyuasin III dapat ditekan pada tahun 2023 dan 2024 mendatang, selain itu strategi yang di lakukan harus tetap sasaran, untuk penanganan *stunting*. Semoga upaya dan strategi yang dilakukan masyarakat membuahkan hasil yang optimal,” tegasnya.¹*

Meliputi salah satu bentuk strategi dalam penanggulangan *stunting* masyarakat desa khususnya di wilayah Kecamatan Banyuasin III melalui peran kader memberikan makanan tambahan untuk penderita *stunting*

¹ Dra. Yuni Khairani, M.Si Kader Posyandu Banyuasin III, Wawancara tanggal 10 Maret 2023.

selama 3 bulan, bidan desa dan kader posyandu selalu melakukan monitoring satu bulan sekali pada saat kegiatan posyandu. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendapat teori yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash yaitu *pace to pace* (percakapan langsung dilapangan) dalam membangun kepercayaan, membangun komitmen, pemahaman bersama dan mendapatkan hasil untuk menganalisis pelaksanaan proses kalaborasi penanggulangan stunting yang dilakukan di pukesmas petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin sebagai pelaksanaan teknis penanganan masalah stunting.²

Dari pertanyaan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya strategi yang dilakukan kader posyandu kepada masyarakat dalam penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tepat seperti:1) Pemberian makanan tambahan, 2) penyuluhan gizi yang baik, 3) Pola hidup bersih dan sehat, 4) Pusat pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis masyarakat. Strategi utama yang bisa dilakukan ialah mencegah faktor slow stunting agar tidak terkena stunting. Penerapkan kebijakan pencegahan stunting dengan berdasarkan strategi yang tentu membutuhkan sinergi dari masyarakat yang terkena stunting.

2. Apa Saja Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?

² Ansell dan Gash, *Collaborative Govenance In Theory and Practice*, Journal of Public Administration Research and Theory 2008. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>

Berdasarkan hasil survey Para Kader Posyandu di Kecamatan Banyuasin III Tahun 2022 hambatan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting tentunya tidak lepas dari masyarakat itu sendiri. Tingginya prevalensi stunting membuat Para kader posyandu setempat sulit menjangkau, mengetahui dan mengidentifikasi anak-anak yang belum terdata meskipun pukesmas telah mendata anak-anak penderita stunting tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu strategi dalam membantu dan mengontrol permasalahan kesehatan di masyarakat khususnya penyakit stunting tersebut. Dengan penelitian ini dapat terbantu untuk mengetahui tantangan dan hambatan masyarakat dalam penanggulangan stunting. Menurut Ibu Neni Puput Santia (28 Tahun) selaku Sekretaris Kader Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin mengatakan:

*“Terdapat beberapa kendala yang kami hadapi dalam pemberdayaan masyarakat terkhusus masalah stunting yakni: 1) kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan ibu hamil tentang gizi yang cukup dari kader kesehatan setempat, 2) kurangnya kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, 3) Masih kurangnya dukungan dari keluarga terdekat untuk ikut sosialisasi mengenai stunting tersebut. Tantangan dan hambatan memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan program promosi kesehatan. Jika pemberdayaan masyarakat optimal pada program-program ini maka pencegahan stunting di era sekarang ini akan mendapat hasil yang optimal”.*³

³ Ibu Neni Puput Santia, Sekretaris Kader Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

Faktor lain yang menghambat pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting diantaranya:

1). Kemalasan, apatis, ketidakpedulian dan keengganan untuk membuat perubahan dalam masyarakat. Dalam kebanyakan kasus, pekerjaan yang sibuk menghalangi, dan salah satu alasan mengapa masyarakat tidak terlibat dalam memerangi stunting adalah ekonomi, ketidakmampuan untuk memastikan nutrisi yang baik untuk anak-anak sering terjadi pada masyarakat Desa khususnya masyarakat lemah dan tidak berdaya karena kekurangan kebutuhan ekonomi. Hal ini di ungkap oleh orang tua penderita stunting yang merasa susah memenuhi nutrisi anaknya karena kondisi perekonomian keluarga yaitu Ibu Syatiha (27 Tahun) selaku orang tua dari Casilda Afrilie (3 Tahun) mengatakan bahwa:

*“Pukesmas dan pemerintah sih memberikan bantuan, tapi tidak setiap bulan, palingan 1 tahun itu hanya tiga sampai 4 kali. Maka disini kami yang ekonominya kurang tentu tidak bisa memberikan gizi yang cukup setiap harinya”.*⁴

2). Pengetahuan yang Rendah

Pengetahuan serta partisipasi dalam penanggulangan stunting dipengaruhi oleh pengetahuan dari masyarakat hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Sarah (24 Tahun) selaku orang tua dari Fathar (1 tahun 6 bulan) beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan membuat kami tidak mengerti maka pemahaman kami sebagai masyarakat

⁴ Ibu Syatiha, *Mayarakat Penderita Stunting*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 09.30 WIB.

*tentang stunting minim, kalau tidak ada pengetahuan dari tetangga ataupun pihak dari pukesmas datang kerumah maka kami tidak ikut posyandu ataupun penyuluhan tersebut”.*⁵

Masyarakat yang terkena stunting tersebut perlu dilakukannya sosialisasi untuk meningkatkan keberdayaan kepada masyarakat desa sehingga kesadaran ibu tentang pencegahan stunting, meningkatkan minat ibu pada posyandu, dan menghindari pengawasan oleh petugas kesehatan.

3. Bagaimana Kesadaran Masyarakat Tentang Program Sosialisasi Tersebut?

Salah satu faktor yang mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses sosialisasi pencegahan stunting (pendek) adalah adanya rasa kemauan, dimana kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan stunting didasarkan pada masyarakat mengetahui dampak stunting bagi mereka yang berisiko di masa depan. sehingga masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dalam program pencegahan dan penanggulangan.

Adanya kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam sosialisasi penanggulangan stunting karena masyarakat berharap agar adanya manfaat dan keberhasilan dari program pukesmas dan para kader Kecamatan Banyuasin III. Jadi program atau kemauan masyarakat dalam mengikuti program-program mengenai stunting dapat terlaksana dengan baik, sehingga masyarakat dapat banyak manfaat dari kegiatan yang diikuti

⁵ Ibu Sarah, Masyarakat Penderita Stunting, Wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2023, Pukul 11. 30 WIB

menjadi sumber motivasi dan terus aktif dalam program yang di buat pukesmas dalam penanggulangan stunting tersebut.

Tingginya angka partisipasi masyarakat dan ibu hamil sejak usia dini dikarenakan kesadaran akan pentingnya Posyandu dan keinginan ibu untuk menjaga kesehatan anaknya. Ibu berpendapat bahwa kegiatan posyandu tidak hanya dilakukan untuk berat badan dan tinggi badan tetapi juga kegiatan lain yang dapat membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan di pukesmas terdekat. Menurut Ketua Pemberdayaan kader posyandu Ibu Riza Umami (30 Tahun) menyatakan bahwa:

*“kalau partisipasi masyarakat di desa-desa khususnya di Kecamatan Banyuasin III sudah seperti yang kita harapkan masyarakat sangat gemar mengikuti sosialisasi dari pukesmas terdekat mengenai penanggulangan stunting, terlihat jelas ibu hamil dan ibu yang memiliki anak berbondong-bondong datang pada saat hari posyandu, mungkin ada sebagian yang tidak hadir, tapi secara keseluruhan dari jumlah penduduk yang ada di setiap desa sudah ikut berpartisipasi”.*⁶

4. Bagaimana Proses Sosialisasi Penanggulangan Stunting Dilakukan?

Sosialisasi dan penyuluhan masalah *stunting* merupakan tahap awal dari proses pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan stnting ini dilakukan dengan cara mengundang dan mengajak ibu hamil, orang tua balita dan masyarakat disekitar wilayah pukesmas kecamatan Banyuasin III

⁶ Ibu Riza Umami, Ketua Kader Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB.

Kabupaten Banyuasin. Penyusunan materi yang dipaparkan mengenai pengertian dan dampak stunting bagi anak, faktor resiko stunting dan pola asuh yang benar untuk pencegahan stunting dimulai saat ibu mengandung, melahirkan, menyusui serta cara hidup bersih dan sehat yang dijelaskan langsung oleh narasumber biasanya oleh Dokter masuk Desa ataupun petugas kesehatan langsung agar dapat berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Ibu Riza Umami (30 Tahun) selaku Ketua Kader Posyandu menyatakan:

*“Melalui sosialisasi dan penyuluhan stunting diharap masyarakat mengetahui apa itu stunting, penyebab stunting, dan bagaimana cara pencegahan stunting untuk membentuk perilaku sadar terhadap orang tua penderita stunting bahwa stunting merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan dengan membutuhkan kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya masyarakat”.*⁷

Selanjutnya ditambahkan juga oleh Sekretaris Kader Posyandu Ibu Neni Puput Santia (28 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“Kami mengadakan program sosialisasi atau penyuluhan stunting ini semata agar masyarakat terbantu dengan proses pemberdayaan. Suksesnya suatu program sosialisasi pemberdayaan masyarakat mengenai stunting ini tidak lepas dari ketergantungan dari aktif atau tidaknya partisipasi masyarakat dalam mengikutinya. Program sosialisasi penyuluhan stunting ini dimaksud memberikan informasi

⁷ Ibu Riza Umami, Ketua Kader Posyandu Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB.

yang luas dan pemahaman yang di ingat sehingga akan berdampak baik kepada masyarakat mengenai stunting.” Tuturnya⁸

5. Apakah Ada Dukungan dari Lapisan Masyarakat dalam Program Tersebut?

Program sosialisasi penanggulangan stunting di dukung langsung oleh Masyarakat, Para kader posyandu , Pukesmas, sehingga memudahkan dalam menjalankannya. Karena semua masyarakat dan tokoh penting terlibat langsung, setiap kehadiran masyarakat lebih memudahkan program sosialiasi penanggulangan gizi untuk stunting, karena bayi ataupun anak-anak ditangani secara intensif. Sesuai dengan penjelasan Ketua Kader Posyandu Ibu Riza Umami (30 Tahun) menyatakan bahwa:

“Progam pemberdayaan penyuluhan stunting ini mendapat dukungan langsung dari Masyarakat setempat baik dari Kecamatan maupun Desa terlibat aktif di dalamnya, masyarakat, pihak pukesmas dan semua memberikan dukungan agar program ini berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal.”⁹

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa warga Desa di Kecamatan Banyuasin III mendukung penuh program sosialisasi pemberdayaan mengenai stunting. Sosialisasi yang diadakan oleh pukesmas juga mendapat dukungan langsung dari para kader dan masyarakat setempat, mereka berharap dengan adanya program sosialisasi di Desa-desa

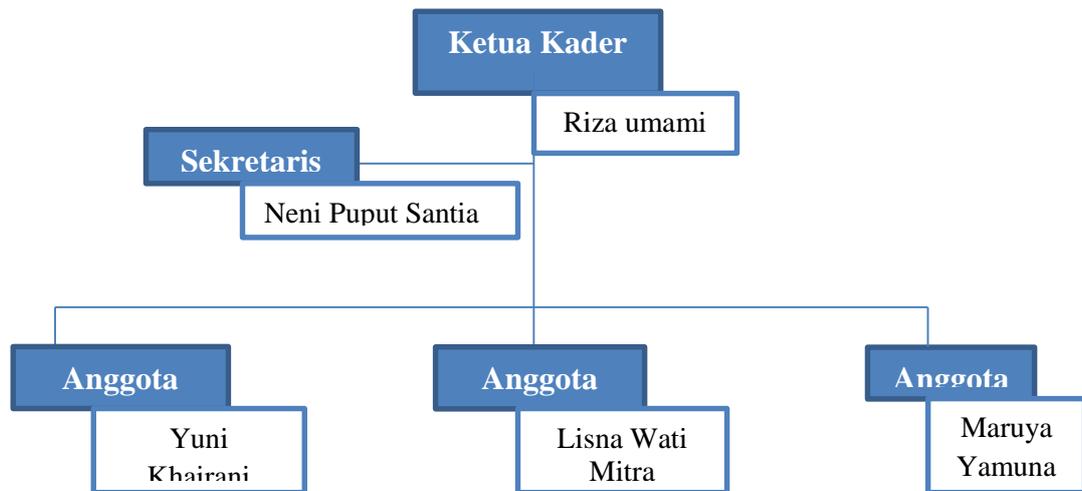
⁸ Ibu Neni Puput Santia, *Sekretaris Kader Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁹ Ibu Riza Umami, *Ketua Kader Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB

maka angka stunting ataupun pengetahuan Ibu-ibu hamil dan menyusui dapat ditekan agar prevalensi stunting menurun.

6. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* di Kecamatan Banyuasin III

SUSUNAN KEPENGURUSAN KADER POSYANDU PUSAT I DI KECAMATAN BANYUASIN III



1. Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah sebuah organisasi yang dibuat masyarakat Kecamatan Banyuasin III yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja posyandu. Dalam hal ini kader posyandu berperan dan bertugas di wilayah pukesmas Kecamatan Banyuasin III membantu masyarakat dalam pemberdayaan menanggulangi stunting. Kader posyandu dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dalam menanggulangi stunting.

2. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Penanggulangan Stunting di Kecamatan Banyuasin III

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting sebagaimana dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan kader posyandu:

1. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi stunting

Penyuluhan sosialisasi stunting merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan dan sosialisasi stunting dilakukan dengan cara mengundang ibu hamil, orang tua balita, dan masyarakat di wilayah Kecamatan Banyuasin III. Penyampaian materi tentang pengertian dan dampak stunting bagi anak, faktor resiko stunting, pengertian dan pola asuh yang benar untuk mencegah stunting. Materi tambahan berupa pola hidup bersih dan sehat yang dijelaskan langsung oleh narasumber biasanya Dokter Masuk desa ataupun penyuluh petugas kesehatan langsung. Bagiamana tidak selama ini mereka hanya berdiam diri dirumah bahkan pengertian dari gizi buruk dan makanan yang sehat serta apa itu suplemen penambah nafsu makan saja masyarakat belum paham. Sejak diadakannya penyuluhan masyarakat banyak belajar arti kesehatan gizi seperti perubahan tersebut meliputi pembelajaran tentang diri sendiri agar paham apa itu stunting. Dalam pemberdayaan penanggulangan stunting harus menggunakan 2 tahapan yaitu:

- I. Tahap Penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahapan persiapan dalam proses pemberdayaan. Di tahap Kader Posyandu Kecamatan serta Desa di Kecamatan Banyuasin III berusaha

menciptakan prokondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting yang efektif yaitu dengan sosialisasi tentang 1000 hari pertama kehidupan yang telah dilaksanakan di desa pelajau Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Pemberdayaan ini diarahkan langsung oleh kader posyandu yang di ketuai oleh Ibu Riza Umami (30 Tahun) dan Sekretaris Ibu Neni Puput Santia (28 Tahun) serta para kader posyandu dan masyarakat di wilayah Kecamatan Banyuasin III.

Sekaligus pemaparan mengenai balita stunting di Kecamatan Banyuasin III yang berjumlah 12 orang di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III dan 16 orang di Desa petaling kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Balita stunting di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III 2018 Sampai 2022

Tabel 13

No	Nama	Jk	Tgl Lahir	Kab	Kec	Desa	Tb/U	Tb	Nama ortu
1	PRADIPTA JULIANDRA	L	2020-07-31	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.48	Apriyadi
2	RAISA ATHIFA R	P	2018-08-01	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.29	Hadiyanto
3	NANDHIFA AZZIQYA	P	2022-08-29	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Sangat Pendek	- 3.21	Afriyanto

4	M.KIAYYIS	L	2020-11-10	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.09	Erik Suganda
5	SYAHRIL SAPUTRA	L	2020-09-15	Banyuasin	Banyuasin	Petaling	Sangat Pendek	-3.5	Sobirin
6	SHAKIEL ALFALAH	P	2020-10-22	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.32	Rizal Murini
7	M. WALI AL FAJRI	L	2020-01-23	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.73	Amran Hadi
8	SUMANTUL LAILA	P	2019-09-21	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.52	Suyanto
9	KHAIRAN DELVIANSY AH	P	2020-10-31	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.21	Apriyadi
10	M. ARTA GIANO	L	2020-10-09	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.09	Toyibasnul
11	WAFIZA	P	2019-06-22	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.78	Erwin
12	RASYA ADIPURBA	L	2020-10-22	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.32	Ruswan
13	NANDIRA ADIBA PUTRI	P	2021-02-12	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.75	Adi Sucipto
14	NOYLA CANSAN	P	2021-02-10	Banyuasin	Banyuasin III	Petaling	Pendek	- 2.78	Lia Yurike
15	MELDIAN DWI PASYA	L	2021-05-14	Banyuasin	Banyuasin III	Pangkalan Balai	Sangat Pendek	- 3.21	Ardiansyah/ Bella
16	CASILDA AFRILIE	P	2019-06-18	Banyuasin	Banyuasin III	Ujung Tanjung	Pendek		Aji Suhendra/ Syatiha

Sumber: Pukesmas Petaling Kecamatan Banyuasin III

II. Tahap keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah selesai terkondisikan. Masyarakat merasa perlu pentingnya seperti informasi pengetahuan tentang stunting, apa penyebab stunting, sanitasi yang baik seperti apa. Dan ditahap ini ibu hamil dan balita akan diperiksa kesehatannya.

2. Mengadakan pelatihan Kader Posyandu

Dalam upaya meningkatkan kapasitas kader posyandu di Kecamatan Banyuasin III posyandu memberikan kontribusi yang besar dalam upaya penanganan stunting dengan pantauan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita yang mengalami masalah pertumbuhan dapat dideteksi sedini mungkin sehingga tidak ada lagi stunting. Dalam hal ini ibu Riza Umani selaku kader menyatakan bahwa :

*“Saya berharap para peserta mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan seksama sehingga dapat memahami seluruh materi yang disampaikan narasumber sebagai bekal melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi masalah stunting”.*¹⁰

Kegiatan pelatihan kader posyandu ini diikuti oleh 8 orang kader diwilayah kerja Kecamatan Banyuasin III kegiatan pelatihan ini didukung langsung oleh beberapa narasumber dari pukesmas dan bidan. Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pencatatan pelaporan,

¹⁰ Riza umami, *Ketua Kader Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 08.00 Wib

pelaksanaan pelayanan pencegahan stunting serta tugas kader dalam penanganan stunting. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Maruya selaku Kader Posyandu:

*“Kami jadi paham tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan nanti. Jadi kami bisa mensosialisasikan kepada masyarakat”.*¹¹

Berdasarkan paparan diatas bahwa pelatihan yang diberikan dapat bermanfaat bagi kader dalam mengaplikasikan peran dan fungsinya sebagai kader posyandu sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama dalam penanggulangan stunting.

7. Bagaimana Cara Efektif Mencegah Agar Tidak Terkena *Stunting*?

Pencegahan dan penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada seribu hari kehidupan, meliputi:

➤ Pada ibu hamil

1. Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil merupakan cara terbaik untuk mencegah *stunting*.
2. Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet penambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan.
3. Kesehatan ibu tetap harus terjaga agar tidak sakit.

Menurut Ibu Riza Umami (30 Tahun) selalu Ketua Posyandu, Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Mengatakan bahwa:

“Sejak kelahiran hingga usia dua tahun penuh, ibu diperintahkan untuk menyusui anak-anaknya sebagai

¹¹ Maruya, *Kader Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Wawancara Pada Tanggal 13 Maret 2023, Pukul 10.00 Wib

sebuah kewajiban, 2 tahun adalah batas kesempurnaan penyusuan. Jika orang tuanya sepakat untuk mengurangi masa penyusuan tersebut, maka tidak apa-apa, tetapi hendaknya jangan berlebih dari dua tahun, karena dua tahun telah dinilai kesempurnaannya dimata Allah SWT."¹²

Suatu program pemberdayaan akan berhasil bila menjalani tahap pemberdayaan dengan baik untuk penerimaan manfaat atau sebuah target pemberdayaan. Pemberdayaan dianggap sebagai proses belajar dengan tahap-tahap yang diharap mampu menciptakan kemandirian kepada keluarga penderita stunting melalui sosialisasi penanggulangan stunting tersebut. Merujuk pada teori Fenomenologi yang mengungkap bahwa penelitian mengajukan pertanyaan kepada peserta penelitian atau menyelidiki secara informal pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan secara informal memberikan interpretasi (jawaban) atas pertanyaan tersebut untuk memperoleh penjelasan yang benar tentang masalah yang dihadapi masyarakat dalam penelitian.¹³

Adapun anak yang menderita penyakit *stunting* sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Bella (29 Tahun) selaku orang tua dari Meldian Dwi Pasya (LK) Berumur 1 Tahun 10 bulan. Meldian terlahir dari keluarga yang sederhana, ayah meldian bekerja sebagai petani karet dan

¹² Ibu Riza Umami, *Ketua Posyandu Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB.

¹³ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), h.18.

pengali lobang kubur karena rumah meldian terletak di belakang pemakaman umum, sedangkan ibu meldian adalah seorang Ibu rumah tangga yang hanya dirumah untuk merawat meldian. Meldian merupakan anak yang terkena *stunting* yang beralamat di Jl. Kh Sulaiman Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III mengatakan bahwa:

"kami sangat senang dengan adanya sosialisasi penanggulangan masalah stunting ini saya dapat pembelajaran bagaimana pemenuhan gizi yang baik dan sehat, kemarin saat hamil saya tidak rajin memeriksa kandungan dan tidak rutin serta malas minum tablet penambah darah serta makan dan minum yang sehat dan baik, itu karena kami tidak mempunyai kemampuan setiap harinya untuk membeli protein sehingga saat lahiran anak saya berat badannya tidak seperti anak pada umumnya, mungkin karena ketidaktahuan saya saat hamil tersebut".¹⁴

Meldian Dwi Pasya menderita *stunting* sejak ia dilahirkan karena gizi yang kurang dan tinggi yang tidak sesuai dengan umurnya. Meldian bahkan tidak bisa berjalan tubuhnya gemetar terlalu kurus membuat dia seperti orang sesak napas, bahkan makan pun hanya 3 sampai 4 suapan. Kurangnya pemeriksaan saat hamil, makanan yang bergizi, lingkungan yang bersih, berdampak besar pada janin yang ada dalam kandungan itulah yang menjadi penyebab *stunting*. Dan hal ini juga di tambahkan langsung oleh nenek Meldia Dwi Pasya yang mengatakan:

¹⁴ Ibu Bella, *Mayarakat Penderita Stunting*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 09.50 WIB.

*“karena anaknya badanya kecil, jadi dipanggil ke pukesmas untuk dilakukan penimbangan, dan bidan mengatakan bahwa meldian mengalami stunting sejak ini di dalam kandungan, umurnya saja sudah mendekati 2 tahun tapi anaknya tidak bisa aktif seperti bayi atau anak-anak lainnya”.*¹⁵

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa telah dilakukan pemberdayaan dengan baik dalam penanggulangan *stunting* dan pengaruhnya besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang tidak mengetahui arti *stunting* tersebut.

2. Selanjutnya Ibu Syatiha selaku orang tua dari Casilda Afrilie (3 Tahun) yang beralamat di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Ayah Casilda adalah seorang petani karet dan ibunya seorang ibu rumah tangga, keadaan rumah dan perekonomian keluarga Ibu Syatiha sangat memperhatikan. Hal ini di ungkap langsung oleh Ibu Bella selaku orang tua dari Casilda (3 Tahun) Mengatakan:

*“Pada saat posyandu saya diberitahu oleh pihak pukesmas bahwa anak saya mengalami pertumbuhan yang lambat (stunting) badannya pendek dan kecil. Pada awalnya saya tidak tau apa itu stunting tapi setelah adanya penyuluhan stunting maka saya paham, disana saya juga diajarkan tentang makanan bergizi, lingkungan yang sehat, sanitasi, dan air bersih. Meskipun perekonomian kami tidak mencukupi kami akan berusaha memberika yang terbaik untuk protein casilda”.*¹⁶tuturnya

¹⁵ Sanaria, *Masyarakat Penderita Stunting*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 09.55 WIB.

¹⁶ Ibu Syatiha, *Masyarakat Terkena Stunting*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 11. 30 WIB.

Pada dasarnya jika masyarakat lebih cepat mengetahui tentang stunting, makanan yang bergizi, sanitasi dan air yang baik dan mengikuti anjuran dari pihak pukesmas maka semua permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat akan lebih mudah untuk ditindaklanjuti.

3. Selanjutnya ada Ibu Irma wati (32 Tahun) Ibu Irma memiliki 2 orang anak yaitu arga (2 Tahun) dan Khairani (3 Tahun) yang kebetulan usianya tidak jauh berbeda namun kedua anak ibu irma mengalami pertumbuhan yang kurang baik seperti pendek. Ibu Irma Bekerja sebagai buruh cuci dan suaminya sebagai petani karet. Kedua anak Ibu Irma sekarang sudah terlepas dari *stunting* namun masih terlihat kurus. Kedua anak ibu Irma di nyatakan *stunting* pada 2019 silam, namun berkat rajin ikut sosialisasi mengenai stunting dan pola makan yang sehat kedua anak ibu Irma terbebas dan sembuh dari *stunting*. Hal ini dikatakan langsung oleh Ibu Irma:

“Arga dan Khairani memang sempat dikatakan stunting oleh Bidan Desa, namun sekarang sudah terlepas dari stunting. Mungkin karena tinggi yang tidak sesuai dengan umur dan terlihat kurus, tapi sekarang Alhamdulillah sejak saya rajin ikut sosialisasi di pukesmas saya mengerti apa itu stunting dan sejak itu saya berusaha memberikan makanan yang bergizi.”¹⁷

¹⁷ Irma Wati, *Mayarakat Penderita Stunting*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 15.00 WIB.

Para kader posyandu Kecamatan dianggap berhasil dalam penanggulangan stunting apabila program pemberdayaan penanggulangan stunting terlihat berkurangnya penderita stunting tersebut dan kebutuhan gizi sudah mulai tercukupi optimal. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting merupakan sebuah tujuan agar masyarakat miskin ataupun kelompok masyarakat yang tidak berdaya dapat mandiri menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dan salah satu pemberdayaan itu dianggap berhasil apabila pemberdayaan tersebut telah mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan awal.

Pemberdayaan yang dilakukan kader posyandu Desa maupun Kecamatan Banyuasin III dalam penanggulangan *stunting* melalui fase penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sedemikian rupa sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kapasitasnya, dianggap berhasil, karena semakin sedikit orang yang menderita stunting.

8. Apa Manfaat dan Hasil yang di Dapat dalam Pemberdayaan Penanggulangan *Stunting*?

Berdasarkan hasil pengamat observasi dan wawancara dilapangan bahwa keluarga penderita *stunting* sangat terbantu dengan adanya sosialisasi penyuluhan mengenai stunting. Orang tua penderita stunting juga menyampaikan bahwa pada mulanya mereka mengaku tidak mengerti apa itu stunting, penyebabnya pada anak serta bagaimana penyembuhannya, dan apakah penyakit stunting ini menular atau tidaknya. Tapi setelah diadakannya sosialisasi penyuluhan stunting para orang tua banyak mendapat pengetahuan. Karena keluarga adalah orang yang

berperan penting dalam mencegah stunting pada setiap fase pertumbuhan yang diawali dari janin dalam kandungan ibu, bayi, balita, remaja, menikah, hamil dan seterusnya. Dengan hal ini kita dapat membantu upaya pemerintah dalam pemberdayaan penanggulangan stunting. Sebagaimana dikatakan oleh sekretaris kader, Ibu Neni Puput Santiya (28 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“Suatu program akan berhasil dengan baik jika kontribusi antara petugas kesehatan ataupun Kader Posyandu dengan masyarakat. Pemberdayaan yang tepat dan benar akan menghasilkan manfaat dan hasil yang maksimal khususnya mengenai stunting, karena lebih baik mencegah daripada mengobati.”¹⁸

¹⁸ Ibu Neni Puput Santiya, *Sekretaris Kader Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB

